

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akuntansi

Dari sudut pandang ilmu akuntansi, pengertian akuntansi adalah keseluruhan pengetahuan yang bersangkutan dengan fungsi menghasilkan informasi keuangan dari suatu unit usaha kepada pihak – pihak yang memiliki kepentingan untuk dijadikan dasar ataupun pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Sedangkan jika dilihat dari kegiatan atau prosesnya akuntansi merupakan kegiatan pencatatan, penyortiran, penggolongan, pengikhtisaran atau peringkasan dan penyajian transaksi keuangan dari suatu unit organisasi tertentu dengan cara – cara tertentu.

Akuntansi memegang peranan penting dalam suatu entitas karena akuntansi adalah bahasa bisnis. Akuntansi ini dapat menghasilkan informasi yang dapat menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Informasi akuntansi tersebut digunakan oleh para pemakai agar dapat digunakan untuk membantu pemakai membuat prediksi kinerja di masa mendatang. Berdasarkan informasi tersebut berbagai pihak dapat mengambil keputusan terkait dengan entitas tersebut.⁴

⁴ Dwi Martani, *“Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Edisi 2, Buku 1”*, (Jakarta: Salemba Empat, 2018), hal. 4

Akuntansi merangkum transaksi yang terjadi di dalam sebuah entitas yang kemudian memproses dan menyajikannya dalam bentuk laporan yang diberikan kepada para pengguna. Transaksi adalah kejadian dalam entitas yang mempengaruhi posisi keuangan, sehingga fokus akuntansi adalah pada informasi keuangan. Informasi yang tidak terkait dengan posisi keuangan tidak dicatat, contohnya seperti penggantian struktur keanggotaan.

Akuntansi tidak hanya untuk entitas bisnis namun juga diperuntukkan semua entitas yang memerlukan akuntansi, karena setiap entitas perlu untuk melaporkan kondisi keuangan dan kinerjanya dari aspek keuangan. Entitas pemerintah memerlukan akuntansi untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Kekayaan pemerintah yang akan digunakan untuk penyelenggaraan pelayanan pemerintah serta akuntabilitas keuangan suatu unit pemerintah. Lembaga swadaya masyarakat (LSM) membutuhkan akuntansi untuk melaporkan hasil kerja dan kondisi keuangan LSM tersebut kepada para penyandang dana dan pemangku kepentingan lainnya.⁵

Akuntansi didefinisikan sebagai suatu sistem dengan input data / informasi dan output berupa informasi dan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna internal maupun eksternal entitas. Sebagai

⁵ Dwi Martani, *"Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Edisi 2, Buku 1"*, (Jakarta: Salemba Empat, 2018), hal. 4

sistem, akuntansi terdiri atas input yaitu transaksi proses yaitu kegiatan untuk merangkum transaksi, dan output berupa laporan keuangan.⁶

Berdasarkan pengertian tersebut, pengertian akuntansi terdiri dari empat hal penting, yaitu:⁷

1. *Input* (Masukan)

Akuntansi adalah transaksi yaitu peristiwa bisnis yang bersifat keuangan. Suatu transaksi dapat dicatat dan dibukukan ketika ada bukti yang menyertainya. Tanpa ada bukti yang autentik, maka suatu transaksi tidak dapat dicatat dan dibukukan oleh akuntansi.

2. Proses, merupakan serangkaian kegiatan untuk merangkum transaksi menjadi laporan. Kegiatan itu terdiri dari proses identifikasi, apakah kejadian merupakan transaksi, pencatatan transaksi, penggolongan transaksi, dan pengikhtisaran transaksi menjadi laporan keuangan. Kejadian dalam suatu entitas harus diidentifikasi apakah merupakan transaksi atau bukan, jika kejadian tersebut adalah transaksi, maka perlu diidentifikasi pengaruh transaksi tersebut terhadap posisi keuangan. Setelah diidentifikasi, transaksi tersebut dicatat dalam jurnal. Jurnal adalah suatu pernyataan yang menunjukkan akun apa yang di debit dan di kredit serta jumlahnya. Dalam era teknologi komputer dan informasi, proses penjurnalan tidak dilakukan

⁶ Kieso, "Akuntansi Intermediate Jilid 1", (Jakarta : Erlangga, 2008), hal.

⁷ Dwi Martani, "Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Edisi 2, Buku 1", (Jakarta: Salemba Empat, 2018), hal. 4

secara manual namun diintegrasikan dalam proses bisnis sehingga dapat dilakukan dengan komputer. Saat nasabah mengambil uang dari ATM sebenarnya telah terjadi pencatatan transaksi dengan mendebit utang tabungan dan kredit kas. Transaksi setelah dijurnal kemudian digolongkan sesuai dengan jenis akun, dalam akuntansi proses ini disebut sebagai posting. Dengan proses ini saldo akun akan mencerminkan kondisi keuangan terkini, misalnya kas, akan menunjukkan saldo kas terkini. Setiap akhir periode pelaporan, catatan dalam jurnal yang telah diposting dalam akun akan diringkaskan dalam bentuk laporan keuangan. Pada saat laporan keuangan tersebut disusun, basis yang digunakan untuk mencatat adalah basis akrual. Sehingga perlu jurnal penyesuaian pada akhir periode pelaporan.⁸

3. *Output* (Keluaran)

Akuntansi adalah informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Kelima laporan tersebut pada saat

⁸ Dwi Martani, "Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Edisi 2, Buku 1", (Jakarta: Salemba Empat, 2018), hal.5

disusun, disajikan, dan pengungkapannya harus sesuai dengan Standar Akuntansi yang digunakan.⁹

4. Pengguna informasi keuangan adalah pihak yang memakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Pengguna informasi akuntansi terdiri dari dua yaitu pihak internal dan eksternal. Pengguna informasi dari pihak internal berasal dari dalam entitas (biasanya manajemen dan karyawan), sedangkan pengguna eksternal adalah pelanggan, kreditur, pemasok, supplier, dan badan pemerintah.¹⁰

B. Kualitas Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implementasi keputusan – keputusan suatu organisasi. Informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga yaitu informasi operasi, akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan¹¹. Sedangkan menurut manfaat bagi para pemakainya informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga jenis yaitu :

1. *Statutory accounting information*, yaitu informasi yang harus disajikan sesuai dengan pertauran yang ada.

⁹ Dwi Martani, "Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Edisi 2, Buku 1", (Jakarta: Salemba Empat, 2018), hal.5

¹⁰ *Ibid*, hal. 6

¹¹ Alex Wibowo, *Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi pada Sentra Konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume XVIII No. 2, Agustus 2015, ISSN 1979-6471, hal. 109

2. *Budgetary information*, yaitu informasi akuntansi yang disusun dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian dan pembuatan keputusan.
3. *Additional accounting information*, merupakan informasi akuntansi lain yang disajikan perusahaan untuk meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan manajer.¹²

Informasi akuntansi juga berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi misalnya proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur produktivitas, meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi. Informasi akuntansi memungkinkan manajemen mengimplementasikan strategi dan melakukan aktivitas operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan. Informasi akuntansi merupakan informasi yang digunakan sebagai dasar evaluasi kerja, sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam memberikan *reward* atas kinerja manajerial.¹³

Informasi Akuntansi dimaknai sebagai salah satu fungsi dari akuntansi yaitu untuk mengkomunikasikan informasi ekonomi dari suatu organisasi. Yang bertujuan untuk memberikan informasi, memotivasi dan juga mempengaruhi pemakai informasi akuntansi tersebut untuk membuat

¹² Alex Wibowo, *Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi pada Sentra Konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume XVIII No. 2, Agustus 2015, ISSN 1979-6471, hal. 109

¹³ *Ibid*, hal. 108

keputusan atau suatu perjanjian ataupun suatu transaksi.¹⁴ Sebuah informasi akuntansi itu dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi beberapa kriteria dibawah ini, yaitu:¹⁵

a. Relevan

Relevan yang dimaksud disini yaitu adalah memiliki manfaat dapat dapat digunakan untuk mempengaruhi keputusan penggunanya.

b. Akurat

Artinya, informasi itu harus bersih dari kesalahan dan tidak mengecoh. Informasi harus benar-benar cermat karena informasi akan mengalir sampai ke telinga pengguna dan bisa saja dalam proses tersebut terdapat gangguan ataupun kendala yang dapat mencemari informasi tersebut.

c. Tepat Waktu

Maksudnya informasi akuntansi ini tidak boleh sampai terlambat sampai ke pengguna, jadi harus tepat waktu. karena informasi yang sudah kadaluarsa tidak akan dapat digunakan untuk bahan mempertimbangkan keputusan lagi.

d. Lengkap

Berarti bahwa informasi yang akan disampaikan harus lengkap dan tidak boleh ada unsur kesengajaan untuk tidak menerangkan material-material yang seharusnya ikut disampaikan.

¹⁴ Rahmat Zuhdi, *Makna Informasi Akuntansi Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis Usaha Kecil Dan Mikro (UKM)*, Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Volume 2 Nomor 3 ISSN 2086-7603, Desember 2011, Hal. 446

¹⁵ Yakub, *Pengantar Sistem Informasi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), hal. 9

Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang harus diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Berbagai karakteristik kualitatif informasi yang disajikan dalam suatu laporan keuangan antara lain sebagai berikut:¹⁶

a. Dapat dipahami

Jadi, kemudahan untuk memahami isi dari informasi akuntansi ini sangat diperlukan supaya pengguna bisa lebih mudah memahami.

b. Relevan

Informasi akuntansi ini dapat dikatakan relevan jika dapat memengaruhi keputusan penggunanya. Caranya yaitu dengan mengevaluasi kejadian atau peristiwa di masa lalu dengan yang ada di masa sekarang.

c. Materialitas

Informasi dipandang material apabila kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi penggunanya yang diambil atas dasar laporan keuangan.

d. Keandalan

Supaya berguna, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Maksud dari andal disini adalah bebas dari kesalahan material.

¹⁶ Deddi, Ayuningtiyas, "Akuntansi Sektor Publik", (Jakarta: Salemba Empat, 2010), Hal.44

e. Substansi mengungguli bentuk

Transaksi, peristiwa, dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya saja. Gunanya yaitu untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

f. Pertimbangan sehat

Unsur dari pertimbangan sehat ini adalah hati-hati saat dihadapkan oleh sebuah ketidakpastian.

g. Kelengkapan

Informasi akuntansi yang disediakan harus lengkap dalam bahasan material dan biaya.

h. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan antar periode supaya dapat dibandingkan dan untuk mengukur sejauh apa perkembangan perusahaan.

i. Tepat waktu

Tepat waktu adalah meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan.

j. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Manfaat akuntansi seharusnya melebihi biaya penyediaannya. Namun, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial.¹⁷

¹⁷ Deddi, Ayuningtiyas, "Akuntansi Sektor Publik", (Jakarta: Salemba Empat, 2010), Hal.44

C. Transparansi Pelaporan Keuangan

Akuntansi menghasilkan informasi keuangan tentang sebuah entitas. Informasi keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi disebut laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk tujuan umum maupun untuk tujuan khusus. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar merupakan bentuk laporan keuangan untuk tujuan umum (general purposes financial statement). Penyusunan laporan keuangan untuk tujuan umum dan ditujukan kepada pihak eksternal, merupakan bagian dari akuntansi keuangan.

Bidang akuntansi dilihat dari sisi pengguna informasi dibagi menjadi dua yaitu akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Bidang akuntansi yang membahas penyusunan laporan keuangan untuk pengguna eksternal untuk pengguna eksternal disebut sebagai akuntansi keuangan. Sedangkan bidang akuntansi yang berfokus pada akuntansi untuk tujuan internal entitas disebut akuntansi manajemen. Keduanya merupakan bidang akuntansi utama dalam akuntansi.

Akuntansi manajemen berorientasi pada pemberian informasi untuk manajemen terutama dalam hal pengendalian dan perencanaan. Informasi yang dihasilkan beragam sesuai dengan kebutuhan manajemen dalam pengambilan keputusan, misalnya informasi mengenai penjualan, analisis biaya produk, anggaran suatu entitas, dan analisis investasi. Laporan yang dibuat tidak memerlukan standar khusus, namun tetap didasarkan pada prinsip umum pelaporan seperti keandalan data dan

relevansi informasi yang disajikan. Sumber informasi yang diberikan bukan hanya berasal dari data-data historis tetapi dapat juga meliputi data proyeksi dan informasi nonkeuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan manajemen.¹⁸

Akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Beragamnya pihak eksternal dengan tujuan spesifik bagi masing-masing pihak membuat pihak penyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam proses penyusunan laporan keuangan. Untuk itu diperlukan standar akuntansi yang dijadikan pedoman baik oleh penyusun maupun pembaca laporan keuangan. Laporan yang dihasilkan dari akuntansi keuangan berupa laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*). Laporan keuangan bertujuan umum adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan. Laporan keuangan untuk tujuan umum disusun berdasarkan data dan informasi yang telah terjadi sehingga lebih berorientasi pada data historis.

Laporan keuangan dapat juga disusun untuk tujuan khusus misalnya laporan keuangan untuk perpajakan, regulator lain seperti Bank Indonesia untuk perusahaan bank, Departemen Keuangan untuk lembaga keuangan non-bank, maupun untuk tujuan manajemen. Laporan keuangan

¹⁸ Dwi Martani, *"Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Edisi 2, Buku 1"*, (Jakarta: Salemba Empat, 2018), hal. 8

untuk tujuan khusus disusun mengikuti aturan spesifik dari regulator atau sesuai dengan kebutuhan khusus penggunanya.¹⁹

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Secara umum tujuan laporan keuangan adalah untuk :

1. Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dan pengambilan keputusan ekonomi.
2. Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen dan pertanggungjawaban sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
3. Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.
4. Menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.²⁰

Laporan keuangan sendiri merupakan laporan periodik yang disusun sesuai dengan aturan dan prinsip berterima umum, terdiri dari

¹⁹ Dwi Martani, *"Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Edisi 2, Buku 1"*, (Jakarta: Salemba Empat, 2018), hal. 8

²⁰ *Ibid*, hal. 9

laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.²¹

Dikarenakan laporan keuangan ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban dari suatu entitas atau organisasi, maka dari itu laporan keuangan harus bersifat akuntabel dan transparan. Akuntabel disini maksudnya adalah dapat dipertanggungjawabkan, sedangkan transparan artinya terbuka, dan secara luas dapat diartikan sebagai suatu upaya dan sistem yang dapat memberikan informasi, akses dan jaminan hukum kepada masyarakat untuk dapat mengetahui informasi publik.²²

Selain itu transparansi juga dapat diartikan sebagai pemberian informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat berhak mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan.²³

Transparansi ini merupakan suatu keterbukaan dan kemudahan dalam pengaksesan suatu informasi. Juga merupakan salah satu penerapan prinsip *good governance* yang artinya sebuah informasi publik itu harus terbuka dan masyarakat dapat dengan mudah mengaksesnya. Begitu pula

²¹ Veithzal, *Islamic Banking Sebuah Teori, konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hal.876

²² Muchammad Zaidun, dkk, "*Panduan tentang Tata Tertib dan Etika Parlemen*", (Jakarta: Sekjen DPR-RI dan UNDP, 2014), Hal.21

²³ Deddi, Ayuningtiyas, "*Akuntansi Sektor Publik*", (Jakarta: Salemba Empat, 2010), Hal.42

dalam Islam juga dikemukakan mengenai transparansi, yaitu bersifat jujur, relevan, tepat waktu, dapat dibandingkan.²⁴

D. Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Sama dengan simpan pinjam pada umumnya, simpan pinjam perempuan ini juga sama seperti itu. Hanya saja, simpan pinjam ini hanya ditujukan untuk para perempuan secara berkelompok. Tujuannya secara garis besar yaitu untuk mengembangkan potensi simpan pinjam di pedesaan, akses pendanaan usaha mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan, dan memperkuat kegiatan para perempuan serta mengurangi rumah tangga miskin.²⁵ Jadi secara singkatnya kegiatan simpan pinjam perempuan ini adalah kegiatan pengelolaan dana simpanan dan dana pinjaman yang dilakukan oleh para perempuan di suatu wilayah tertentu.²⁶

Selain itu, simpan pinjam perempuan juga merupakan salah satu produk dari badan usaha milik desa bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga dengan memberikan pinjaman kepada kelompok ibu-ibu untuk melakukan kegiatan produktif guna meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Ferdinand (2000) membagi beberapa indikator yang dapat digunakan untuk tingkat simpan pinjam perempuan dalam penelitian ini yaitu :

²⁴ Muindro Renyowijoyo, "Akuntansi Sektor Publik, Organisasi Non Laba, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), Hal.12-13

²⁵ Tim Koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Perdesaan, (Jakarta: 2007), hal. 58

²⁶ Siti Hasanah, "Pemberdayaan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan)", SAWWA-Volume 9, Nomor 1, Oktober 2013

a. Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah meningkatnya pembelian yang dilakukan oleh konsumen pada suatu produk yang dihasilkan pasar perusahaan. Pertumbuhan penjualan ini menunjukkan seberapa besar kenaikan penjualan produk yang sama dibandingkan periode waktu tertentu. Dan tingkat penjualan akan terus ditingkatkan untuk mencapai target yang sudah ditetapkan.

Dalam hal ini dapat ditunjukkan pada pertumbuhan dana simpan pinjam perempuan yang ada pada Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung tersebut.

b. Nilai penjualan

Nilai penjualan adalah jumlah kenaikan laba penjualan produk yang diperoleh perusahaan. Nilai penjualan ini menunjukkan rupiah atau unit produk yang terjual. Dengan kata lain bisa ditunjukkan untuk banyaknya produk yang dapat digunakan dalam bertransaksi pada Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung tersebut.

c. Pertumbuhan laba

Pertumbuhan laba adalah jumlah kenaikan laba penjualan produk yang berhasil diperoleh perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sarjita (2017) terdapat empat indikator dalam mengukur kinerja pemasaran suatu produk yaitu:

- a. Omzet penjualan, yaitu suatu jumlah angka penjualan dari produk sebuah perusahaan.
- b. Peningkatan penjualan, yaitu suatu jumlah angka penjualan yang meningkat dari periode sebelumnya.
- c. *Sales return*, yaitu jumlah penjualan produk yang dikembangkan oleh konsumen atau pemesanan produk.
- d. Jangkauan wilayah pemasaran, yaitu luasnya suatu pemasaran produk.

E. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiansky²⁷ yang berasal dari Universitas Andalas dengan judul penelitian yaitu “*Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Koperasi di Kotamadya Bukittinggi (Studi Empiris pada Koperasi – koperasi Yang Terdaftar di Departemen Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kotamadya Bukittinggi)*”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana pengaruh informasi akuntansi terhadap keberhasilan koperasi di Kodya Bukittinggi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa relevansi, keandalan dan ketepatan waktu informasi akuntansi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan koperasi di Kodya Bukittinggi. Namun

²⁷ Mardiansky, Skripsi : “Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Koperasi Di Kotamadya Bukittinggi (Studi Empiris pada Koperasi – koperasi Yang Terdaftar di Departemen Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kotamadya Bukittinggi)”, Padang, 2009.

masih terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan koperasi yang tidak diteliti dalam penelitiannya tersebut. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mardiansky dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang Informasi Akuntansi yang mana terdapat keandalan, relevansi, dan ketepatan waktu di dalamnya. Selain itu kedua penelitian ini sama sama menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian dan diolah secara langsung melalui kuesioner. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiansky yaitu objek penelitiannya yang mana Mardiansky memilih koperasi sebagai objek penelitiannya sedangkan pada penelitian ini peneliti memilih Badan Usaha Milik Desa Bersama sebagai objek penelitiannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Istighfarin dan Ni Gusti Putu Wirawati²⁸ yang berasal dari Universitas Udayana dengan judul “*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)*”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Persamaan dari penelitian ini yaitu pada teknis analisa data yang mana sama-sama menggunakan regresi linear

²⁸ Diana Istighfarin dan Ni Gusti Putu Wirawati, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.13.No.2 Nov.2015

berganda. Selain itu penentuan sampel nya juga sama-sama menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variabel X nya. Dalam penelitian ini variabel X nya adalah transparansi pelaporan keuangan yang merupakan salah satu bentuk atau perwujudan dari *Good Corporate Governance*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo²⁹ dan Elisabeth Penti Kurniawati dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi Di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga)*”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu untuk mengukur seberapa besar pengaruh prnggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha kecil menengah pada sentra konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi terbukti berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan UKM sentra konveksi di Kecamatan Tingkir Salatiga. Persamaan penelitian oleh Alex Wibowo ini terletak pada sampel penelitiannya yang mana sama-sama menggunakan metode *purposive sampling*. Selain itu salah satu variabel dependen nya sama-sama mengenai Informasi Akuntansi. Sedangkan perbedaannya yaitu pada lokasi dan juga objek penelitian.

²⁹ Alex Wibowo, “Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi Di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga)”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume XVIII No.2, Agustus 2015.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlina³⁰ yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Riau dengan judul “*Pengaruh Good Cooperative Governance Terhadap Kinerja Koperasi Di Kota Pekanbaru, Riau*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Good Cooperative Governance terhadap kinerja koperasi di Kota Pekanbaru, Riau diukur dari segi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan keadilan. Metode penelitian yang digunakan yakni metode kuantitatif dengan hasil yang menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas, responsibiliti, independensi, dan keadilan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja koperasi. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi Marlina ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner. Salah satu indikator nya sama yaitu tentang transparansi. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Evi Marlina ini terletak pada objek penelitian yang mana pada penelitian ini memilih koperasi sebagai objek penelitiannya, sedangkan pada penelitian sekarang peneliti memilih Badan Usaha Milik Desa Bersama sebagai objek penelitiannya. Begitupun dengan lokasi penelitiannya yang memiliki perbedaan yang sangat menonjol.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryanti, Ikhsan, dan Setiawan³¹ dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi*

³⁰ Evi Marlina, “Pengaruh Good Cooperative Governance Terhadap Kinerja Koperasi Di Kota Pekanbaru, Riau”, *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, Vol. 9 No. 1, Juni 2019

³¹ Reni Aryanti, Ikhsan, dan Beni Setiawan, “Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah Pada Dinasi Koperasi, Usaha Kecil, Dan Menengah

Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah Pada Dinasi Koperasi, Usaha Kecil, Dan Menengah Kota Sungai Penuh". Bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha kecil menengah dan seberapa besar pengaruh penggunaan informasi akuntansi tersebut terhadap keberhasilan usaha kecil menengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi mempengaruhi keberhasilan usaha kecil menengah sebesar 56,1 %. Sedangkan sisanya sebesar 43,9 % keberhasilan usaha dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitiannya ini. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel dependennya yang mana membahas mengenai informasi akuntansi. Selain itu metode yang digunakan oleh keduanya sama-sama metode kuantitatif dengan software SPSS. Pengambilan data juga sama-sama menggunakan data primer berupa kuesioner. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada pengambilan sampel yang mana pada penelitian terdahulu pengambilan sampel menggunakan sampling sistematis. Selain itu lokasi dan onjek penelitiannya pun juga berbeda.

Dari penelitian terdahulu yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini tidak satupun memiliki variabel dependen yang sama dengan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Simpan Pinjam Perempuan. Namun disisi lain seluruh variabel Y yang terdapat dalam penelitian terdahulu memiliki kesamaan dan masih di dalam satu ranah. Seperti pada penelitian

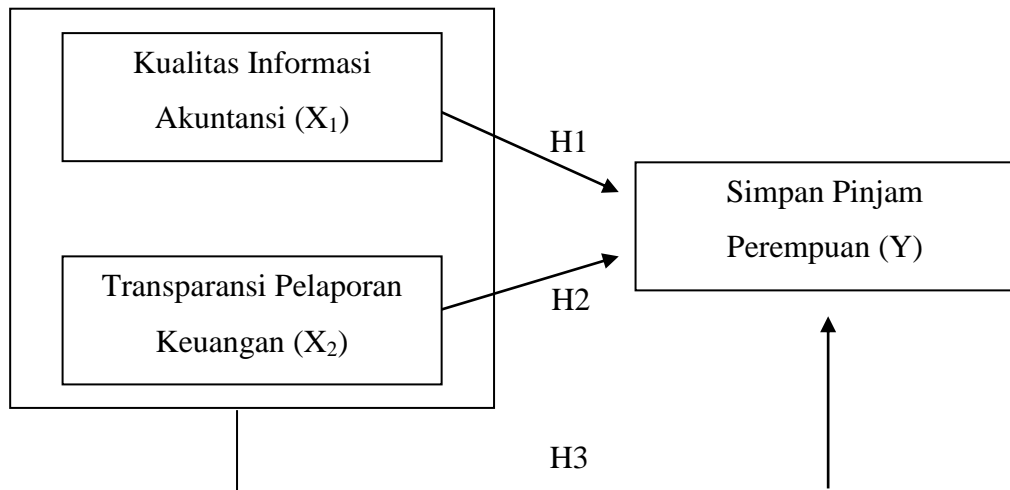
Mardiansky yang menggunakan Keberhasilan koperasi sebagai variabel Y nya. Yang mana jika kita telusuri lebih dalam keduanya memiliki makna yang sama, karena jika simpan pinjam di koperasi ataupun produk produk yang dihasilkan oleh koperasi mengalami peningkatan maka bisa dikatakan bahwa koperasi itu mengalami keberhasilan. Sama halnya dengan penelitian ini yang menggunakan simpan pinjam perempuan sebagai variabel Y nya, jika simpan pinjam perempuan ini mengalami peningkatan dari segi anggota maupun jumlahnya, bisa dikatakan bahwa kegiatan simpan pinjam perempuan ini mengalami keberhasilan.

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ini Gusti Putu Wirawati yang menggunakan Profitabilitas Badan Usaha Milik Negara sebagai variabel Y nya. Terdapat kesamaan makna jika kita melihat lebih dalam lagi yaitu keuntungan dari suatu usaha. Jika suatu usaha itu mengalami peningkatan sudah tentu usaha tersebut juga akan mengalami peningkatan dalam hal keuntungan. Begitu pula dengan simpan pinjam perempuan ini, jika terus mengalami peningkatan maka keuntungan yang diperoleh juga akan terus mengalami peningkatan.

F. Kerangka Konseptual

Peneliti menggambarkan kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 1.1
Model Analisa



Kerangka konseptual diatas sangat membantu dan akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, dengan kerangka konseptual ini maka akar pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini akan semakin jelas, karena apa yang akan dibahas oleh peneliti akan menekan pada hal-hal tersebut diatas.

Hubungan antar variabel yang dapat digambarkan dari kerangka konseptual diatas yaitu adalah Kualitas informasi akuntansi merupakan variabel X₁, Transparansi pelaporan keuangan sebagai X₂, dan Simpan Pinjam Perempuan merupakan variabel Y nya. Dalam penelitian ini variabel kualitas informasi akuntansi dan transparansi akan diuji kebenarannya, apakah benar-benar memiliki pengaruh terhadap Simpan Pinjam Perempuan, dengan cara analisis regresi linier berganda.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan dari yang sudah dijabarkan sebelumnya mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori hingga kerangka konseptual antara lain:

1. H1 : Kualitas informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Simpan Pinjam Perempuan pada Badan Usaha Milik Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel.
2. H2 : Transparansi pelaporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap Simpan Pinjam Perempuan pada Badan Usaha Milik Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel.
3. H3 : Kualitas informasi akuntansi dan transparansi pelaporan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap Simpan Pinjam Perempuan pada Badan Usaha Milik Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel.